

Nilai Dan Manfaat Ekonomi Keberadaan Area Lego-Lego Di Kawasan Center Point Of Indonesia Sebagai Salah Satu Bentuk Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

The Economic Value and Benefits of Existence Lego-Lego Area in Center Point Of Indonesia As One Form of Utilization Green Open Space

Fany Ulfa Dwiyanti^{1*}, Rudi Latief¹, Haeruddin Saleh¹

¹Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Makassar

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: fanyulfa23@gmail.com

Diterima: 12 Februari 2023/Disetujui 30 Juni 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis nilai fungsi pelayanan, nilai ekonomi, dan besarnya manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan keberadaan ruang terbuka hijau Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian penelitian. Adapun Metode biaya pengganti (replacement cost) dan CVM (WTP) dan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan perubahan pendapatan dengan dan tanpa adanya Area Lego-Lego. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa keberadaan Keberadaan Area Lego-Lego Di Kawasan Center Point of Indonesia memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan pendapatan sebagai masyarakat dan menurut pengunjung keberadaan Keberadaan Area Lego-Lego Di Kawasan Center Point of Indonesia mampu menjadi salah satu pilihan sebagai tempat bersantai setelah bekerja. Pemerintah perlu mengupayakan agar target penambahan Ruang Terbuka Hijau khususnya berupa taman Kota dapat terwujud, serta pemeliharaan fasilitas yang ada juga perlu ditingkatkan. Taman merupakan area publik siapapun harus ikut berpartisipasi dalam menjaga keberlangsungannya.

Kata Kunci: Nilai Ekonomi, Manfaat Ekonomi, Ruang Terbuka Hijau, CPI

Abstract. The purpose of the study was to analyze the value of the service function, economic value, and the magnitude of the economic benefits for the community with the existence of green open spaces in the Lego-Lego Area in the Center Point of Indonesia area of Makassar City. The research method used is a quantitative and qualitative approach which is interpreted quantitatively descriptively by collecting, processing, presenting and describing the results of research studies. The method of replacement cost and CVM (WTP) and quantitative descriptive analysis based on changes in income with and without the Lego-Lego Area. The results of the research show that the existence of the Lego-Lego Area in the Center Point of Indonesia has a positive influence on changes in income as a community and according to visitors the existence of the Lego-Lego Area in the Center Point of Indonesia can be an option as a place to relax after work. The government needs to make efforts to achieve the target of adding green open spaces, especially in the form of city parks, and the maintenance of existing facilities also needs to be improved. Parks are public areas, everyone must participate in maintaining its sustainability.

Keywords: Economic Value, Economic Benefit, Green Open Space, CPI



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Kota merupakan tempat atau pusat konsentrasi penduduk beserta kegiatan ekonomi dan sosialnya. Kota bertambah besar bertambah luas fungsinya berarti bertambah luas aspek pengelolaannya. Kota bertambah besar, jumlah penduduknya bertambah banyak, kebutuhan nyapun bertambah banyak dan bertambah luas, misalnya kebutuhan perumahan, lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana perkotaan, kebutuhan fasilitas pelayanan ekonomi, dan pelayanan sosial.

Secara ekologis, manipulasi lingkungan alami pada pembangunan kota akan menyebabkan perubahan fungsi,

peran dan struktur ekosistem. Kondisi ini menyebabkan perbedaan ekosistem yang signifikan dengan daerah disekitarnya. Untuk itu pembangunan suatu daerah perkotaan hendaknya memilih Visi dan Misi yang jelas khususnya penataan Ruang Terbuka Hijau yang tertuang dalam suatu Rencana kebijakan dan program aksi yang dilaksanakan secara sistematis tahap demi tahap dalam pembangunannya. Dalam pengertian yang lebih luas, bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada seluruh masyarakat perkotaan agar dapat merasakan hidup yang aman, nyaman dan tempat yang layak huni serta lancar dalam melakukan aktivitas baik sosial maupun ekonomi di daerah perkotaan.

Dalam Pasal 28 Undang-Undang No 26 Tahun 2007, dijelaskan perlunya rencana penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dan non-hijau, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal dan ruang evakuasi bencana yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi wilayah kota sebagai pusat pelayanan sosial ekonomi dan pusat pertumbuhan wilayah. Secara rinci dipertegas pada pasal 29 bahwa proporsi Ruang Terbuka Hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, dan proporsi ruang terbuka hijau Publik pada wilayah kota paling sedikit 20%.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau sebagai ruang publik ini diperlukan sesuai dengan yang diisyaratkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007. Peningkatan kualitas lingkungan kota tidak cukup hanya dengan merenovasi jalan, akan tetapi ada beberapa faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik diantaranya; faktor kenyamanan, pencapaian, vitalitas dan image. Dari ke empat faktor ini, yang akan dilakukan penelitian lanjutan adalah faktor kenyamanan. Kenyamanan merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh pengunjung suatu ruang terbuka hijau publik sebagai tempat untuk beraktifitas untuk mendapatkan kenyamanan sosial dan estetika. Faktor kenyamanan menjadi penting karena dapat memberikan kenikmatan para pengguna ruang terbuka hijau publik dengan memberikan fasilitas pada ruang publik seperti; tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari, tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus, estetika, kebersihan dan keamanan..

Tuntutan terhadap kenyamanan bagi penghuni kota yang semakin mengemuka telah memberikan dorongan kepada para perencana kota untuk mengkaji lebih jauh akan pengelolaan ruang terbuka hijau sebagai ruang publik agar dapat memberikan kepuasan kepada penghuni kota dan kota dapat terbentuk dengan lingkungan yang dinamis. Hal ini sudah diinstruksikan dalam bentuk UU RI No. 26 Tahun 2007 bahwa perbandingan luas RTH dengan ruang terbangun adalah 30%:70%. Taman kota merupakan bagian dari bentuk RTH yang membantu meningkatkan kualitas ekologis dan lingkungan di sekitar taman itu berada. Sebagai bagian dari elemen pembentuk kota, taman kota memiliki banyak fungsi dalam kaitannya dengan kebutuhan jasmani dan rohani warga kota.

Tingkat kenyamanan taman kota sebagai ruang publik ini diperlukan karena ruang terbuka publik selain sebagai paru-paru kota juga sebagai tempat dimana masyarakat kota melakukan aktivitas sosial, saling berinteraksi, tempat transit dan juga untuk PKL yang sering terkalahkan oleh kepentingan ekonomi dan bisnis lainnya. Akibatnya keberadaan ruang terbuka hijau tidak mendapat porsi yang sesuai dengan perannya sebagai Ruang Publik perkotaan. Salah satu permasalahan timbul sebagai akibat terbatasnya ruang terbuka hijau selain aktivitas masyarakat diruang publik berkurang juga suhu kota semakin panas. Permasalahan lain yang dapat dilihat adalah ruang terbuka publik, telah dicaplok oleh pengembangan mall sehingga susah untuk dapat diakses langsung oleh masyarakat luas. Permasalahan lain di Kota Makassar yang berhubungan kenyamanan ruang terbuka publik adalah banyaknya taman kota sebagai ruang terbuka yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Makassar akan tetapi banyak yang terkesan tidak kelola dengan baik. Padahal jika ruang publik tersebut dioptimalkan pengelolaanya maka ruang terbuka milik

Pemerintah Kota tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat kota khususnya pada hari-hari libur untuk dimanfaatkan menghirup udara segar, juga sebagai tempat untuk saling berinteraksi.

Kota Makassar merupakan wilayah kota yang banyak memiliki ruang public berupa taman kota, beberapa contoh diantaranya yaitu Taman Macan, Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia, dan Taman Maccini Sombala. Keberadaan tiga taman kota tersebut memiliki peran penting sebagai penyeimbang lanskap kota dalam bentuk ruang terbuka hijau. Lokasi ketiga taman tersebut berada pada wilayah strategis yang merupakan area padat pemukiman dan perkantoran serta sering digunakan oleh masyarakat baik yang berada disekitar lokasi ruang publik maupun yang jauh. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penilaian akan kenyamanan pada Taman Macan, Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia, Taman Maccini Sombala, dan Area Lego-Lego di Center Point of Indonesia sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan di taman kota tersebut.

Lego-lego menjadi ikon wisata baru di kota makassar. Kawasan ini mengabungkan taman bermain, tempat olahraga, dan wisata kuliner. Lego-lego hadir sebagai tempat bersantai keluarga, dan berburu kuliner khas makassar. Berada di kawasan reklamasi Center Point of Indonesia, Kota Makassar. Lokasi Lego- Lego berdekatan dengan Anjungan Pantai Losari dan Masjid 99 Kubah. Lego-lego dibangun diatas tanah tumbuh dan menjadi kawasan wisata water front city dengan pemandangan pantai dan Kota Makassar Ikon wisata baru ini, juga memberi kesempatan berwirausaha. Tenant Lego-Lego di dominasi oleh kalangan muda yang membuka usaha kuliner. Meski sempat di tutup saat kasus pandemi Covid-19 melonjak pada akhir dan awal tahun 2021, kawasan ini kembali dibuka dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Kawasan wisata kuliner dan olahraga Lego-Lego dibuka untuk umum, dan menjadi ikon wisata baru warga kota makassar.

Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sebagai salah satu RTH yang memiliki banyak fungsi berupa fungsi sosial, ekologi maupun ekonomi. Salah satu fungsi sosialnya adalah sebagai kawasan rekreasi dan olah raga sedangkan fungsi ekologinya adalah penambah kesejukan dikota tersebut serta fungsi ekonominya adalah didapatkannya kontribusi dari pengunjung sehingga menambah nilai dari pendapatan daerah. Penilaian ekonomi yang dilakukan pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia ini adalah dengan menggunakan pendekatan berupa metode biaya perjalanan (travel cost methode). Metode ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi sumberdaya alam dalam bentuk nilai uang (rupiah) dan metode ini biasa digunakan untuk kawasan wisata/rekreasi. Penghitungan nilai ekonomi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sebagai salah satu aset kenyamanan kota dikembangkan menjadi kawasan rekreasi dimaksudkan sebagai dasar bagi pengelolaan taman dan juga melengkapi informasi sehingga jika terjadi kerusakan lingkungan dapat diperhitungkan. Pihak pengelola terkhusus pemerintah dapat menggunakan informasi untuk menyusun rencana pembangunan nasional dan dalam mengambil keputusan perencanaan pembangunan ke depan serta pada pengambilan kebijakan.

Dalam rangka mendukung pemerintah dalam menjaga keamanan dan ketertiban fasilitas umum di Area Lego-Lego yang terdiri dari tempat bermain anak, tempat olahraga dan kuliner yang berada di Jalan Metro Tanjung Bunga dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat adanya parkir liar, aparat gabungan terdiri dari Dinas Perhubungan Prov. Sulsel, Satpol PP Prov. Sulsel dan pihak kepolisian setempat melaksanakan giat rutin pengawasan dan pengendalian kawasan lego-lego guna mengatasi timbulnya parkir liar dan hal lainnya yang mengganggu kenyamanan pengunjung.

Pengelolaan yang baik diharapkan dapat menjaga eksistensi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar. Area Lego-Lego di Kawasan CPI sehingga tetap menjadi taman kota yang diharapkan oleh masyarakat. Besarnya minat masyarakat yang datang untuk melakukan berbagai aktivitas di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia diharapkan dapat meningkatkan manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat yang berusaha maupun bekerja di sekitar taman. Peningkatan jumlah kunjungan berkaitan erat dengan penghasilan yang akan diterima oleh masyarakat yang memiliki usaha di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya nilai ekonomi dari Area Lego-Lego dan seberapa besar faktor pendapatan, pendidikan, umur dan pemahaman lingkungan mempengaruhi nilai tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis nilai fungsi pelayanan, nilai ekonomi, dan besarnya manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan keberadaan ruang terbuka hijau Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif yaitu dengan mengupulkan, mengolah, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian. Penelitian ini juga bisa di sebut sebagai penelitian kombinasi. Menurut Sugiyono (2011), "metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif". Model penelitian kombinasi yang digunakan adalah concurrent Embedded (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama) yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara bersama-sama (Nurul, 2015)

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah Lego-Lego menjadi ikon wisata baru di Kota Makassar. Kawasan ini mengabungkan taman bermain, tempat olahraga, dan wisata kuliner. Area Lego-Lego hadir sebagai tempat bersantai keluarga, dan berburu kuliner khas Makassar.

Berada di kawasan reklamasi Center Point of Indonesia, Makassar. Lokasi Lego-Lego berdekatan dengan anjungan pantai losari dan masjid 99 kubah. Lego-lego

dibangun diatas tanah tumbuh dan menjadi kawasan wisata water front city dengan pemandangan pantai dan Kota Makassar.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Responden dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan untuk membuat perkiraan dari hasil survei. Responden (sampel) yang dipilih adalah Responden untuk pengunjung, masyarakat sekitar, dan pelaku usaha dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental atau convenience sampling yang didasarkan karena sampling frame tidak ada. Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat (Prasetyo dan Jannah, 2010).

Responden tenaga kerja menggunakan teknik sensus berdasarkan populasi. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada pihak yang merupakan informan kunci (key person) untuk mengetahui fungsi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia, yaitu kepada Ketua RT dan RW, petugas dari kelurahan, serta dua orang dari pihak Dinas Pertamanan dan Pemakaman atau Dinas PU Provinsi Sulsel sebagai pengelola taman. Pemilihan informan kunci ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka adalah orang-orang yang mengerti mengenai kondisi serta pengelolaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Responden pengunjung adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas dan sedang melakukan kegiatan di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Usia diatas 15 tahun dipilih karena dinilai dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk diwawancara sehingga mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jumlah sampel responden untuk pengunjung 45 orang, masyarakat 45 orang, pelaku usaha 27 orang, dan key person 12 orang yang terdiri dari 7 Ketua RT, 1 Ketua RW, 2 petugas kelurahan setempat, dan 2 petugas Dinas Pertamanan dan Pemakaman/ Dinas PU Provinsi Sulsel sebagai pengelola taman. Responden tenaga kerja berdasarkan sensus sebanyak 23 pekerja. Penentuan jumlah sampel pengunjung dan masyarakat berdasarkan Gay dalam Idrus (2009) yang menyatakan bahwa ukuran sampel paling minimum yang dapat diterima berdasarkan metode deskriptif adalah 30 subyek. Penentuan sampel pelaku usaha berdasarkan Idrus (2009) dimana jumlah sampel 20-30% dari populasi

2) Sampel

Sampel adalah seleksi dari populasi yang secara statistic dapat mempresentasikan populasi. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik accidental sampling. Pengambilan sampel penelitian didasarkan pada individu yang tanpa sengaja ditemui di lokasi penelitian saat penelitian dilakukan (Richard T. Schaefer, 2012: 35). Teknik accidental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Objek Sampling dalam penelitian ini, peneliti bebas memilih target sampling tanpa batasan kriteria khusus, hanya bergantung pada presentase kemungkinan dan kesediaan objek atau subjek untuk menjadi sampel penelitian.

Menurut Rozani (2003) bahwa Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Keadaan yang dimaksud adalah Responden untuk pengunjung, masyarakat sekitar, dan pelaku usaha dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental atau convenience sampling yang didasarkan karena sampling frame tidak ada. Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat.

d. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Dari definisi inilah maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya (Burhan Bungin, 2005). Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruksi (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Variabel Independen yaitu variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), antara lain: Kebersihan, Fasilitas, Pengelolaan Kawasan RTH, Pelayanan, Tutupan Lahan, dan Arsitektur.
- 2) Variabel Dependental yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas adalah Nilai Manfaat Ekonomi Kawasan.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reliabilitas dan validitas. Kegunaan instrument penelitian antara lain:

- 1) Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden;
- 2) Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara;
- 3) Sebagai alat evaluasi performance pekerjaan staf peneliti.

e. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang akan diperoleh saat melakukan penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner ataupun wawancara langsung kepada pengunjung di sekitar lokasi penelitian. Selain itu, interview secara mendalam juga dilakukan

kepada key person diantaranya adalah aparat setempat, dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Makassar mengenai pengelolaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdahulu baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui studi pustaka dari berbagai literatur. Data sekunder berupa data dokumen terkait Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia., jurnal, buku, dan tesis/disertasi serta dapat diperoleh dengan mengakses situs-situs maupun websites yang menunjang penelitian dan relevan sesuai dengan topik penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

1). Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesisioner mengenai masalah penelitian. Jadi data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Daftar pertanyaan yang diberikan adalah untuk mengetahui faktor-faktor variabel penelitian.

2). Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin mencari tahu latar belakang permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini, peneliti mewawancara masyarakat yang berada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian.

3). Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231), teknik dokumentasi yaitu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang sifatnya sekunder baik berupa catatan- catatan, laporan dan keterangan yang diperoleh dari berupa data mengenai jumlah penduduk, luas wilayah, peta administrasi kelurahan dan data lainnya yang bersifat mendukung penelitian ini, selain itu teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar atau foto tentang keadaan di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar.

g. Teknik Analisa Data

Adapun analisis dalam penelitian ini dapat di paparkan pada data berikut:

1) Persepsi Multistakeholder terhadap Fungsi Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar

Analisis Persepsi multistakeholder yang termasuk dalam responden ini adalah pengunjung, masyarakat sekitar, tenaga pekerja di taman, pelaku usaha sekitar taman, aparat kecamatan setempat, intansi terkait di pemerintahan yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman serta Dinas PU Provinsi Sulsel selaku pengelola langsung taman yang dianalisis secara deskriptif. Responden

diberikan pilihan terkait beberapa fungsi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar yang mereka rasakan selama ini kemudian responden memberikan beberapa fungsi selain dari pilihan di kuisioner mengenai keberadaan taman, baik dari segi manfaatnya maupun dampak negatifnya berdasarkan prioritas utama. Terdapat empat (4) fungsi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar yang di analisis, yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui persepsi multi pihak mengenai fungsi dan dampak keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar. Akan tetapi, sebelum memberikan penilaian persepsi tersebut, responden terlebih dahulu menentukan penilaian mengenai kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar yang terdiri dari 6 kategori.

2) Pendugaan Nilai Ekonomi Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar

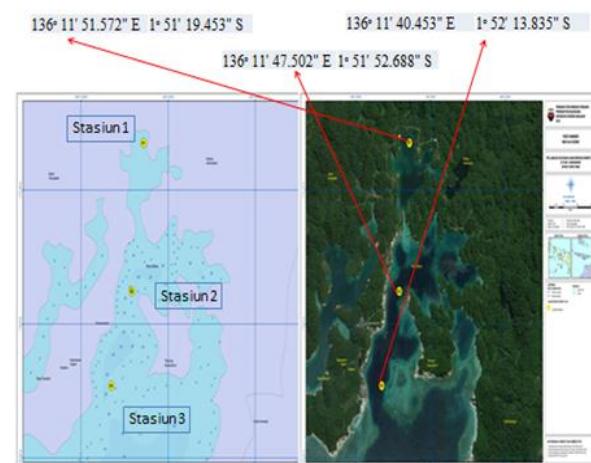
Penilaian terhadap keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia merupakan suatu penilaian terhadap manfaat yang dimiliki oleh taman tersebut, seperti keindahan dan keserasian berdasarkan atas dasar nilai penghargaan terhadap keberadaan taman. Nilai ekonomi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia diperoleh dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama menggunakan konsep Willingness To Pay (WTP). Nilai kesediaan membayar/WTP diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuisioner kepada responden yang terdiri dari masyarakat sekitar, pengunjung dan pelaku usaha. Analisis nilai ekonomi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dengan menggunakan pendekatan Contingent Valuation Method (CVM). Hal ini dikarenakan nilai keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia tidak memiliki harga pasar baik dari segi barang maupun jasa lingkungan. Penerapan CVM dalam menentukan kesediaan membayar memiliki 6 tahapan menurut Hanley dan Spash (1993), namun untuk penelitian ini hanya 5 tahapan saja karena peneliti hanya ingin melihat besarnya total nilai WTP. Tahapan tersebut adalah:

- (a) Membangun Pasar Hipotesis
- (b) Memperoleh Nilai Penawaran
- (c) Menghitung dugaan Nilai Rata-rata WTP
- (d) Penjumlahan Data
- (e) Analisis Manfaat Ekonomi dari Kegiatan di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dengan Mengestimasi Perubahan Pendapatan Masyarakat

3) Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengukur parameter fisika, kimia dan biologi. Pengukuran parameter fisika pada setiap stasiun dilakukan secara insitu. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah perairan di Teluk Sarawandori Distrik Kosiwo Yapen Papua dengan dua hingga tiga titik pengambilan sampel. Direncanakan, dengan jarak $\pm 0,5$ sampai 1 km dari garis pantai ke arah laut, atau batas kedalaman yang masih memungkinkan

untuk pengembangan budidaya rumput laut. Penentuan lokasi pengamatan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan lokasi atau stasiun penelitian juga memperhatikan faktor keterlindungan dengan melihat keberadaan teluk atau pulau-pulau kecil yang berada di depan daratan besar. Faktor keterlindungan akan mempengaruhi besaran gelombang dan kecepatan



Gambar 1 Lokasi Pengamatan

4) Intrumen Penelitian

penelitian terlebih dahulu melakukan observasi dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti baik bahan maupun alat yang digunakan dalam pengujian dan pengamatan kualitas air. Pengamatan parameter fisika, kimia dan biologi pada penelitian meliputi DO, pH, nitrat, fosfat, COD, Logam Berat, suhu, kedalaman, kecerahan, salinitas, arus dan hama penyakit.

5) Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(a) Analisis Kualitas Perairan

Analisis kualitas air dilakukan secara deskriptif terhadap hasil pengukuran yang diperoleh di lapangan dengan membandingkan dengan baku mutu kualitas air yang dikeluarkan oleh KLH untuk kepentingan budidaya atau standar kriteria, batasan yang digunakan oleh para pakar yang berkecimpung dalam bidang budidaya rumput laut.

(b) Analisis Kesesuaian Lokasi Budidaya Rumput Laut

Kriteria yang digunakan dalam penyusunan matrik untuk menentukan kelayakan lokasi budidaya rumput laut mengacu pada kriteria yang telah disusun oleh KLH (1988 dan 2004), Aslan (1991) serta kriteria lain yang relevan.

(c) Pembobotan

Pembobotan pada setiap faktor pembatas/parameter ditentukan berdasarkan pada dominannya parameter tersebut terhadap suatu peruntukan. Besarnya

Hasil dan Pembahasan

a. Persepsi multistakeholder terhadap fungsi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Keberadaan taman kota merupakan salah satu pelayanan publik yang sudah semestinya pemerintah berikan kepada masyarakat. Fasilitas umum yang ada harus terus dijaga, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan taman kota makin digemari oleh banyak orang. Menilai keberhasilan suatu taman kota dapat dilihat dari seberapa besar antusiasme masyarakat untuk mengunjungi dan menikmati taman tersebut.

Masing-masing elemen masyarakat merasakan manfaat yang berbeda-beda akan keberadaan taman kota terutama mengenai keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Persepsi yang merupakan suatu penilaian seseorang terhadap obyek tertentu diperlukan untuk menilai Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sebagai acuan mengetahui seberapa besar manfaat keberadaannya serta perbaikan apa saja yang perlu dilakukan pihak pengelola agar keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point

Tabel 1. Persepsi Multistakeholder Mengenai Kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Kategori	Kebersihan	Fasilitas	Pengelolaan	Pelayanan	Tutupan Lahan	Arsitektur
Sangat Baik	6%	5%	1%	12%	33%	6%
Baik	72%	72%	68%	72%	61%	85%
Kurang Baik	21%	22%	30%	13%	4%	9%
Tidak Baik	1%	1%	1%	3%	2%	0%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Berdasarkan pada tanggapan responden mengenai kondisi kebersihan taman akan mempengaruhi seseorang dalam menikmati keindahan taman. Sebanyak 72% responden menyatakan bahwa kebersihan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dalam kondisi baik. Terdapat juga sebanyak 1% responden yang beranggapan bahwa kondisi kebersihan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia tidak dalam kondisi baik.

Kegiatan kebersihan taman diantaranya seperti penyapuan taman, pemeliharaan tanaman, dan kebersihan plaza. Kondisi kebersihan taman yang sudah baik selaras dengan pengelolaan yang diterapkan oleh pihak Dinas Pertamanan dan Pemakaman, dimana petugas kebersihan selalu ada tiap harinya dari pagi hingga malam hari. Proses istirahat diterapkan dengan sistem bergantian, sehingga selalu terdapat petugas yang membersihkan taman. 6% responden menyatakan bahwa kondisi kebersihan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sangat baik, dan 21% responden menyatakan bahwa kondisi kebersihan kurang baik. Adapun alasan yang diungkapkan mengapa menanggapi bahwa kebersihan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia kurang baik karena setiap berkunjung ke Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia, minimla mereka menemukan sampah bungkus makanan maupun makanan yang tumpah.

Senada dengan tanggapan responden, salah seorang dari instansi terdekat yang merupakan pengunjung memberikan penjelasan bahwa: "bagaimana tidak kotor, jika disana ada penjual makanan yang berjualan dipinggir taman, dan seperti yang biasa bahwa di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia terdapat fasilitas mainan sehingga banyak anak-anak yang bermain, nah jika

of Indonesia tetap terjaga keberlanjutannya. Penilaian multistakeholder (pengunjung, masyarakat, pekerja dan instansi terkait) mengenai Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sangat perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat khususnya bagi pengelola. Informasi tersebut diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia serta dapat meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Persepsi Multistakeholder terhadap Kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sangat mempengaruhi eksistensi keberadaannya. Agar eksistensi tersebut tetap terjaga, diperlukan suatu kontrol dengan menilai kondisi taman dari sisi persepsi multi pihak yang terdiri dari pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), dan pekerja (27 responden), dan instansi terkait (12 responden) yaitu RT, RW, Kelurahan setempat, dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman). Terdapat indikator kriteria di masing-masing kategori dalam penilaian kondisi taman yang telah dijabarkan pada Tabel 1. Penjabaran hasil wawancara responden tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1. Persepsi Multistakeholder Mengenai Kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Kategori	Kebersihan	Fasilitas	Pengelolaan	Pelayanan	Tutupan Lahan	Arsitektur
Sangat Baik	6%	5%	1%	12%	33%	6%
Baik	72%	72%	68%	72%	61%	85%
Kurang Baik	21%	22%	30%	13%	4%	9%
Tidak Baik	1%	1%	1%	3%	2%	0%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

anak-anak tersebut jajan dan berlarian masuk kedalam Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia ya bisa jadi tumpahan makanan akan ada. Belum lagi pembungkus makanan yang biasanya kurang diperhatikan"

Fasilitas atau sarana dan prasarana Fungsi penggunaan ruang terbuka hijau pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia ditinjau dari aspek fungsi ekologis berdasarkan luas taman yang harus memenuhi luas lebih dari $\frac{1}{2}$ Ha, Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dalam hal pemenuhan luas sudah memenuhi dan memperhatikan area hijau di dalam taman untuk penyerapan. Berdasarkan kriteria percabangan 2 m di atas tanah dan bentuk tidak menunduk terdapat beberapa area taman yang memenuhi kriteria. Untuk kriteria lokasi pohon minimal 1,5 m dari tepi median jalan sudah memenuhi pula. Hal ini sesuai dengan Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan dijelaskan bahwa fungsi RTH Kawasan Perkotaan adalah sebagai pengamanan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, dan udara; tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati; serta sebagai pengendali tata air.

Fungsi sosial taman paku sayang memberikan dampak positif ruang terbuka hijau selain berinteraksi sosial dengan orang lain tapi juga sebagai sarana berolahraga yang dimana pemerintah menyediakan tempat kepada masyarakat untuk di manfaatkan untuk jogging sambil menikmati suasana yang sejuk di lapangan tersebut. Menurut pendapat ahli (Krier,1979) menjelaskan bahwa ruang terbuka adalah sebuah ruang yang terdiri dari perkerasan ataupun penghijauan yang dapat menampung

berbagai aktivitas manusia didalamnya. Secara umum, ruang terbuka di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Pengertian ruang terbuka hampir sama dengan ruang terbuka hijau (RTH). Beberapa fungsi sosial ruang terbuka (Open Space) adalah :a) Tempat bermain terutama bagi anak-anak, b) Tempat berolahraga, c) Tempat Berinteraksi sosial masyarakat, dan d) Ruang untuk mendapatkan udara segar atau bersantai. Berdasarkan teori ahli, maka pemanfaatan ruang terbuka hijau pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia telah sesuai dengan fungsinya.

Fungsi estetika Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang RTH dapat digunakan sebagai pembentuk pola ruang suatu perkotaan. Dimana RTH menjadi salah satu kawasan lindung yang harus terpenuhi untuk keseimbangan ekosistem perkotaan, yang ditunjukkan dengan Penataan tanaman yang baik secara visual, sehingga taman mampu menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman membuat pengunjung merasa betah. Adapun kebersihan pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia selalu terjaga. Sehingga menciptakan lingkungan taman yang bersih.

Sedangkan fungsi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia pada aspek ekonomi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan bahwa RTH Kawasan Perkotaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lahan perkotaan. Di samping itu penataan dan pengelolaan taman kota yang baik dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat, misalnya pedagang kaki lima merupakan faktor penunjang dan berkaitan dengan kenyamanan dalam menikmati Taman Menteng. Hasil penilaian terhadap fasilitas yang terdapat di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia diketahui bahwa sebanyak 72% responden menyatakan fasilitas yang ada telah memadai dan dalam kondisi baik. Responden mengaku fasilitas yang ada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia lebih lengkap dibanding taman-taman lainnya, seperti adanya toilet untuk digunakan oleh pengguna taman. Sejumlah 5% responden menanggapi bahwa kondisi fasilitas Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sangat baik karena adanya fasilitas mainan yang masih terjaga dengan baik. Sedangkan 22% menyatakan kurang baik dan 1% mengatakan tidak baik.

Alasan responden yang mengatakan bahwa kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia kurang dan tidak baik karena beberapa fasilitas yang ada sudah ada yang rusak. Namun meskipun demikian masih dapat digunakan dan masih berfungsi dengan baik. Hal ini di dukung oleh pendapat salah seorang informan yang mengatakan bahwa: "jika ada kondisi mainan dan fasilitas lain yang berada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia kurang baik, itu karena pengunjung yang kadang kurang memperhatikan dalam penggunaannya"

Selanjutnya tanggapan responden mengenai pengelolaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dalam kondisi baik sebanyak 68% untuk pengelolaan terhadap sarana dan prasarana baik. Pihak pengelola menyatakan bahwa Area Lego-Lego di Kawasan

Center Point of Indonesia merupakan taman yang sangat disorot terutama dalam hal pengelolaan kebersihannya, sehingga pengelolaannya selalu ditingkatkan.

Peningkatan pengelolaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dilihat dengan adanya petugas pengelola Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia yang senantiasa mengecek fasilitas dan kebersihan pengunjung yang datang, meskipun hanya tidak setiap hari. Sebanyak 30% responden menyatakan bahwa pengelolaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia kurang baik dikarenakan pengunjung masih merasa bahwa pengelola kurang memperhatikan fasilitas yang ada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Belum lagi banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan sekitar Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia membuat pemandangan seperti layaknya pasar, padahal seyogianya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia adalah tempat untuk bersantai, refresh menjadi kurang nyaman..

Selanjutnya penilaian responden mengenai pelayanan di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sebanyak 72% responden menyatakan bahwa pelayanan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia baik. Sedangkan responden yang menyatakan pelayanan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sangat baik sebesar 12%. tanggapan tersebut di pandang dari kebebasan pengunjung masuk dan keluar taman tanpa adanya teguran dari pihak pengelola. Sedangkan responden yang menyatakan pelayanan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia kurang baik sebesar 13%. Hal ini dikarenakan masih terdapat laporan dari beberapa pengunjung mengenai kehilangan barang berharga seperti HP dan kamera pada saat berada di lokasi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

Pendapat responden sebanyak 61% responden beranggapan bahwa tutupan atau kerindangan lahan oleh taman yang ada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia cukup banyak. Responden menilai kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia saat ini sudah cukup nyaman, dimana saat ini, banyak terlihat pohon-pohon rindang dan diselingi bunga-bunga membuat taman ini makin nyaman untuk dinikmati. Sejumlah 33% menanggapi bahwa kondisi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sangat nyaman atau sangat baik, dimana tata letak dan aturan jarak tanam pohon yang teratur dan pemilihan tanaman taman juga sangat sesuai.

Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa desain Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sudah bagus. Hal ini dikarenakan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dibangun pada area yang strategis dan aksesnya yang mudah ke Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Sejumlah 9% responden menilai bahwa desain arsitektur Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia kurang bagus dikarenakan luas lahan taman yang dinilai tidak cukup luas untuk melakukan aktivitas olahraga. Belum lagi daya tampung pengunjung yang terbatas, sehingga jika setiap waktu jumlah pengunjung bertambah maka yang ada pengunjung akan merasa tidak nyaman beraktivitas. Namun meskipun demikian desain Area Lego-Lego di

Kawasan Center Point of Indonesia tidak menghalangi fungsi taman bagi pengunjung beraktivitas.

c. Persepsi Multistakeholder terhadap Kegiatan yang dilakukan di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Secara umum, tujuan responden pengunjung dan masyarakat yang datang ke Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia salah satunya untuk memenuhi kebutuhannya akan rekreasi. Kegiatan rekreasi yang dapat

Tabel 2. Persepsi Multistakeholder Mengenai Kegiatan yang Dilakukan Saat di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

No	Kegiatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Fotografi	5	4,2
2	Makan ditaman	24	20,5
3	Menemani Anak Bermain	38	32,4
4	Menikmati Keindahan Taman	12	10,2
5	Olahraga	35	29,9
6	Menjalankan Pekerjaan/Tugas	3	2,5
Jumlah		117	100

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Sebanyak 32.4% responden memilih menemani anak mereka ke taman sebagai kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh pengunjung. Hasil tersebut, terdiri dari pilihan responden masyarakat sebanyak 38.4%, pengunjung sebanyak 38.4%, dan pekerja sebanyak 23.6%.

Responden masyarakat merupakan kelompok responden terbesar yang memilih kegiatan ini. Mereka berpendapat bahwa dengan menemani anak berkunjung, berjalan-jalan, dan mengawasi anak-anak bermain dan berolah raga di Taman merupakan kegiatan yang paling sesuai disamping kesibukan kerja. Kegiatan olahraga merupakan kegiatan kedua yang paling diminati oleh responden (29.9%). Keberadaan tempat olahraga di sekitar Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia merupakan upaya untuk tetap menyediakan arena olahraga. Hal ini dikarenakan makin sedikitnya lahan yang disediakan oleh pemerintah untuk arena olahraga karena bersaing dengan pembangunan gedung-gedung. Oleh karena itu, keberadaan sarana olahraga yang ada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sangat bermanfaat bagi masyarakat karena fasilitas ini dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa batas waktu.

Responden memilih kegiatan menjalankan tugas sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan saat di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia (2.5%). Hal ini dikarenakan dari keseluruhan responden adalah para pelaku usaha di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia yang memilih. Kewajiban yang semestinya mereka lakukan menjadi prioritas utama dan dijadikan sebagai kegemaran. Pekerja berpendapat dengan menyukai pekerjaan maka pekerjaan yang dijalankan akan terasa ringan dan menyenangkan.

dilakukan di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia cukup beragam. Beberapa fasilitas yang disajikan membuat tiap orang, khususnya masing-masing multistakeholder terdiri dari pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), dan pekerja (23 responden) yang memiliki kebutuhan akan rekreasi dengan preferensi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Persepsi Multistakeholder Mengenai Kegiatan yang Dilakukan Saat di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Selanjutnya sebanyak 24% responden memilih aktivitas makan di taman karena di taman terdapat banyak jajanan yang cukup menarik dan terjangkau. Sedangkan 10.2% responden memilih menikmati keindahan taman dengan berjalan-jalan, janjian dengan rekan kerja maupun keluarga.

Kegiatan lain yang diminati oleh responden pada saat di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia seperti fotografi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa masing masing multistakeholder (pengunjung, masyarakat, dan pekerja) memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam menghabiskan waktunya di tempat rekreasi. Beragam kegiatan yang dapat dinikmati saat di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia menunjukkan bahwa manfaat taman ini sebagai taman interaktif telah terwujud dan telah terciptanya kenyamanan pengguna taman dalam beraktivitas.

d. Persepsi Multistakeholder Mengenai Perbaikan Fasilitas Taman

Fasilitas yang terdapat pada suatu tempat tertentu terutama pada taman kota yang merupakan suatu sarana rekreasi masyarakat penting untuk diperhatikan karena fasilitas yang ada merupakan faktor penunjang dalam keberlanjutan dan berkaitan dengan kenyamanan dalam berkreasi. Responden dalam persepsi ini adalah multistakeholder pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), dan pekerja (27 responden), dan instansi terkait (12 responden) yang menilai apakah terjadi suatu kerusakan yang terdapat pada fasilitas yang ada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dan diharapkan perlu ada perbaikan keduapannya oleh pengelola. Sebaran terhadap perbaikan fasilitas Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Multistakeholder terhadap Perbaikan Fasilitas

No	Fasilitas Yang Perlu Diperbaiki	Frekuensi	Presentase (%)
1	Penertiban terhadap pengelolaan parker dan Pedagang Kaki Lima	5	4,2
2	Kerusakan di Arena Bermain Anak	9	7,6
3	Keamanan dan Kebersihan Taman	18	15,3
4	Pengecatan kembali terhadap fasilitas yang dilakukan coret-coret	20	17
5	Sarana Toilet	23	19,6
6	Perawatan Fasilitas Penunjang (Lampu, Parkir, Tempat Duduk, dan lainnya)	17	14,5
7	Kesadaran Pengunjung untuk tetap menjaga taman	20	17

No	Fasilitas Yang Perlu Diperbaiki	Frekuensi	Presentase (%)
8	Lain-lain	5	4,2
9	Tidak perlu diperbaiki	0	0
	Jumlah	117	100

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Pada umumnya responden menilai perlu ada perbaikan dalam perawatan dibeberapa fasilitas, seperti penerangan atau lampu taman, rumah kaca, gedung parkir (14.5%). Hal tersebut dikarenakan, seperti pada sarana lampu taman dimana kondisi penerangannya sangat terbatas, sehingga rentan untuk sebagian pengunjung memanfaatkannya dalam hal negatif.

Dinas Pertamanan dan Pemakaman yang merupakan pengelola Taman Menteng menyatakan bahwa dalam penerangan lampu taman dibawah pengelolaan Dinas Penerangan Jalan Umum (PJU). Pihak Dinas Pertamanan dan Pemakaman hanya bisa memberikan informasi jika terjadi kerusakan, namun untuk memperbaikinya bukan tanggung jawab mereka. Pihak pengelola menjelaskan dalam perawatan rumah kaca memerlukan alat khusus. Akan tetapi sampai saat ini pihak Dinas Pertamanan dan Pemakaman belum memiliki alat tersebut untuk membersihkan rumah kaca terutama bagian atap, sehingga dilakukan secara manual oleh para pekerja.

Responden sepakat bahwa perlu ada perbaikan pada sarana toilet (19.6%) karena terdapat beberapa kondisi kamar mandi yang telah rusak dan kran tidak berfungsi dengan baik. Responden menilai perlu ada penertiban terhadap pedagang kaki lima terutama pedagang minuman keliling di area taman dan parkir liar (4.2%). Beberapa responden menilai hal tersebut mengganggu aktivitas di taman dan menjadikan taman terlihat kumuh. Selain itu, responden berpendapat bahwa perlu ada peningkatan dalam hal kebersihan dan keamanan taman (15.3%) karena masih saja terlihat sampah disekitar taman serta beberapa pengunjung yang mengalami kehilangan barang di area taman.

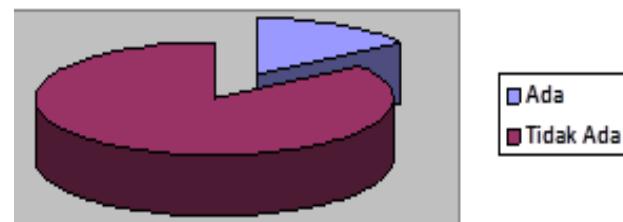
Sebanyak 14.5% responden menilai perlu ada perbaikan sarana di fasilitas olah raga, terdapat beberapa bagian yang tidak berfungsi dengan baik. 15.8% responden menilai perlu ada perbaikan bagi pengunjung dalam hal kesadaran dalam menjaga dan memelihara taman seperti membuang sampah pada tempatnya dan parkir di tempat yang sudah disediakan. Hal ini memang tidak terkait dengan fasilitas yang perlu diperbaiki, tetapi sebagian responden berpendapat bahwa para petugas yang ada di taman telah melakukan pekerjaanya secara optimal. Kerusakan yang terjadi merupakan akibat tingkah laku pengunjung yang kurang menyadari untuk menjaga sarana dan prasarana taman, sehingga kerusakan tak dapat dihindarkan.

e. Dampak Negatif Keberadaan Taman

Setiap aktivitas baru dapat dipastikan akan membawa dampak positif yang diharapkan, namun juga berpotensi mendatangkan dampak negatif yang sesungguhnya bisa diperhitungkan dan dihindarkan. Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memberikan dampak positif yang cukup nyata terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas layanan publik yang dibutuhkan

masyarakat untuk berekreasi dan timbulnya berbagai aktivitas ekonomi karena dapat menyerap tenaga kerja.

Secara aktual, multistakeholder pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), pekerja taman (27 responden), dan instansi terkait (12 responden yaitu RT, RW, Kelurahan setempat, serta Dinas Pertamanan dan Pemakaman) memberikan pendapat perihal dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia yang tersaji pada Gambar berikut.



Gambar 1. Dampak Negatif Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Sebanyak 15% responden berpendapat bahwa keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memiliki dampak negatif. Pada umumnya responden memilih tidak terdapat hal negatif dengan adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dikarenakan banyak hal positif yang dapat dirasakan dengan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dibandingkan hal negatif yang ditimbulkan.

f. Persepsi Multistakeholder Mengenai Pentingnya Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Berdasarkan tipologi RTH mengenai fungsi RTH terdapat empat fungsi, yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Masing-masing fungsi tersebut memiliki indikator dan diperoleh secara keseluruhan 12 indikator fungsi. Responden akan memilih indikator fungsi apa saja yang mereka rasa penting terhadap keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia berdasarkan prioritas utama. Hasilnya akan terlihat sejauh mana fungsi yang paling dirasa penting oleh multistakeholder. Berikut Tabel yang menjelaskan persepsi multistakeholder terhadap 12 fungsi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

Tabel 4. Fungsi Ekologis keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

No	Fasilitas Yang Perlu Diperbaiki	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perbaikan Kualitas Udara	47	40,1
2	Daerah Resapan Air	13	11,1
3	Media Habitat Flora, Fauna	25	21,4
4	Mengurangi Kebisingan	32	27,4
	Jumlah	117	100

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Fungsi ekologis merupakan fungsi yang manfaatnya tidak dapat secara langsung dirasa (indirect benefit) oleh responden saat itu juga. Terdapat 4 indikator fungsi di fungsi ekologis. Pada umumnya masyarakat sekitar Taman Paki Sayang lebih menilai keberadaan taman sebagai fungsi ekologis terutama sebagai perbaikan kualitas udara (40.1%) dibandingkan ketiga indikator fungsi lainnya.

Responden masyarakat menilai bahwa saat ini semakin meningkatnya pembangunan, maka dari itu diperlukan daerah resapan air agar terhindar dari banjir sebanyak 11.1%. Akan tetapi, penilaian terbesar indikator fungsi ekologis adalah perbaikan kualitas udara dipilih sebagai fungsi yang paling bermanfaat dengan adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Adanya taman diharapkan dapat memberikan kesejukan bagi lingkungan sekitarnya dan keseimbangan lingkungan. Selanjutnya pendapat responden mengenai fungsi sosial budaya dari adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

Tabel 5. Fungsi Sosial Budaya keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

No	Fasilitas Yang Perlu Diperbaiki	Frekuensi	Presentase (%)
1	Media Komunikasi Warga	18	15,3
2	Sarana Rekreasi Keluarga	62	52,9
3	Sarana Olahraga	21	17,9
4	Wadah dan Objek Pendidikan dan Penelitian	16	13,6
	Jumlah	117	100

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Fungsi sosial budaya dirasakan responden bahwa keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia berfungsi sebagai sarana rekreasi keluarga sebesar 52.9%. disusul dengan 17.9% Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia digunakan sebagai tempat berolah raga. Sebanyak 15.3% menyatakan bahwa Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia bermanfaat sebagai media komunikasi warha dan 13.6% bermanfaat sebagai wadah dan objek pendidikan. Selanjutnya pendapat responden mengenai fungsi estetika dari adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

Tabel 6. Fungsi Estetika keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

No	Fasilitas Yang Perlu Diperbaiki	Frekuensi	Presentase (%)
1	Memperindah Lingkungan Kota	28	23,9
2	Menciptakan Suasana Serasi dan Seimbang	47	40,1
3	Melestarikan Taman Lingkungan	42	35,8
	Jumlah	117	100

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Fungsi yang dipilih oleh responden di fungsi estetika keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia adalah memperindah lingkungan kota (23.9%). 40.1% responden berpendapat bahwa adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memberikan kondisi lingkungan yang berbeda, seperti udara yang sejuk disekitar taman, terutama desain taman yang cukup unik, menarik dan tertata dengan rapi. 35.8% responden mengungkapkan bahwa keberadaan Area Lego-Lego di

Kawasan Center Point of Indonesia dinilai mampu melestarikan taman lingkungan, dan 23.2% responden menyatakan bahwa adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia mampu meperindah lingkungan kota. Selanjutnya pendapat responden mengenai fungsi ekonomi dari adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

Tabel 7. Fungsi Ekonomi Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

No	Fasilitas Yang Perlu Diperbaiki	Frekuensi	Presentase (%)
1	Membuka Peluang Pekerjaan	32	27,4
2	Meningkatkan Pendapatan	85	72,6
	Jumlah	117	100

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Fungsi ekonomi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia terhadap masyarakat menunjukkan suatu manfaat ekonomi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. 27.4% menunjukkan bahwa Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memberikan manfaat sebagai lahan pekerjaan baru bagi masyarakat dan 72.6% menyatakan jika keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dapat meningkatkan pendapatan. Bagi masyarakat yang berjualan disekitar Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia maka dirasakan dapat menambah penghasilan mereka, demikian pula dengan masyarakat yang berdomisili sekitar Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia beberapa diantaranya yang tadinya menganggur, mendapat pekerjaan, seperti menjadi juru parkir atau menjajakan jualan kepada pengunjung Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

g. Nilai Ekonomi RTH pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Potensi pemanfaatan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia secara keseluruhan berdampak positif, terlihat dengan banyaknya manfaat dan aktivitas masyarakat yang dapat dilakukan di taman ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Fungsi beragam yang dimiliki taman ini membuat keberadaannya sangatlah penting untuk dijaga karena dapat juga menyeimbangkan kondisi lingkungan. Penilaian ekonomi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dapat dilihat dengan dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama dengan konsep biaya pengganti (replacement cost) terhadap pembangunan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar biaya investasi yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dan secara tidak langsung biaya tersebut merujuk terhadap nilai ekonomi keberadaan Taman Menteng. Pendekatan kedua menggunakan sudut pandang pemanfaatan dengan konsep WTP menggunakan metode CVM.

Responden dalam pendekatan CVM adalah para pengguna dan yang memanfaatkan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia secara langsung. Responden ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu pengunjung, masyarakat, dan unit usaha untuk berpartisipasi dalam upaya menghargai keberadaannya, sehingga memberikan pelestarian lingkungan taman agar

manfaatnya dapat terasa oleh semua pihak secara berkelanjutan.

Metode menggunakan CVM dengan konsep kesediaan membayar oleh pengguna yang memanfaatkan secara langsung keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Jika responden ini (pengunjung, masyarakat, dan unit usaha) bersedia menghargai keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dengan kesediaan membayar (WTP) sejumlah tertentu maka selanjutnya akan ditanyakan berapa nilai maksimal yang mereka berikan untuk menjaga keberlangsungan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia agar tetap terjaga kualitasnya. Untuk mempermudah dan melihat secara jelas nilai sebaran dugaan WTP dari masing-masing responden baik pengunjung, masyarakat, dan unit usaha sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Nilai WTP

No	WTP	Rata-rata Nilai WTP (Rp)	Jumlah Populasi (jiwa)	Total WTP (Rp)
1	Pengunjung	2.500	25.000	62.500.000
2	Masyarakat	2.000	35.000	70.000.000
3	Unit Usaha (UMKM)	50.000	30	1.500.000
Total Nilai Ekonomi			60.030	134.000.000

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan nilai rata-rata WTP untuk kelompok pengunjung sebesar Rp 2.500. Selanjutnya, nilai tersebut dikalikan dengan rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia selama satu tahun terakhir atau tahun 2017 sehingga didapatkan total WTP pengunjung sebesar Rp 62.500.000.

Nilai rata-rata WTP pengunjung merupakan nilai WTP paling rendah dibandingkan kelompok lainnya. Hal tersebut karena pengunjung berpendapat bahwa masih banyak fasilitas yang perlu diperbaiki oleh pengelola dan juga mereka tidak mau memberikan nilai yang tinggi karena melihat dari fasilitas yang ada untuk rekreasi tidak sebanyak tempat wisata lainnya, untuk itu nilai tersebut dirasa sudah cukup.

Nilai rataan WTP kelompok responden masyarakat sebesar Rp.2.000. Selanjutnya, agar diketahui total WTP Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia di masyarakat, maka rataan nilai WTP masyarakat dikalikan dengan jumlah populasi yang ada di Kecamatan, sehingga didapatkan sebesar Rp. 70.000.000. Nilai rata-rata WTP kelompok masyarakat lebih besar dibandingkan unit usaha, demikian pula total WTP terbesar pada kelompok masyarakat dibandingkan kelompok lainnya.

Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat yang paling banyak memanfaatkan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia, baik dari fungsi ekologis, estetika, maupun sosial budaya. Pemberian nilai WTP kelompok masyarakat bisa saja dipengaruhi oleh pendidikan karena tingkat pendidikan dapat membentuk kematangan berpikir dalam memandang serta mengambil keputusan akan suatu permasalahan. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat karena

dapat menggambarkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian

Nilai rataan WTP kelompok unit usaha sebesar Rp50.000. Selanjutnya, nilai WTP tersebut dikalikan dengan jumlah unit usaha yang memanfaatkan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Total WTP Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia untuk unit usaha didapatkan sebesar Rp35.000. Nilai rataan WTP unit usaha merupakan nilai terbesar. Hal ini dikarenakan pelaku usaha memiliki kepentingan terhadap keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sebagai tempat usaha. Jika Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia ditiadakan, kemungkinan mereka akan kehilangan mata pencaharian. Responden unit usaha juga berpendapat bahwa saat ini sangat sulit mencari pekerjaan terutama untuk mencari tempat usaha strategis dan menguntungkan bagi mereka. Akan tetapi, total WTP Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia terendah terdapat pada kelompok unit usaha yaitu sebesar Rp 15.000.000. Hal ini menggambarkan bahwa hanya sedikit unit usaha yang menjadikan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sebagai tempat usahanya.

Setelah didapatkan rataan nilai WTP dan total WTP Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia di masing-masing kelompok responden, selanjutnya nilai-nilai WTP tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan nilai ekonomi dari keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dan didapatkan yaitu sebesar Rp.134.000.000. Hasil tersebut mencerminkan besarnya nilai yang diberikan pengguna taman dalam menghargai keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Oleh karena itu, para pengguna berharap bahwa keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia tetap terjaga kelestariannya secara berkelanjutan agar mereka bisa terus memanfaatkan hingga anak cucu mereka.

Nilai ekonomi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia yang dihitung melalui metode CVM menunjukkan bahwa keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu, dengan nilai WTP yang diberikan oleh responden mencerminkan bahwa responden ingin berpartisipasi dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia, walaupun masing-masing orang memiliki kepentingan yang berbeda-beda akan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Hasil tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa masyarakat sangat memerlukan keberadaan taman kota. Oleh karena itu, diharapkan pengelola Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia harus terus berupaya untuk menjaga dan melestarikan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia agar keberadaannya tetap berkelanjutan, serta dikelola dengan baik sehingga manfaatnya dapat terasa dalam jangka waktu yang lama.

h. Manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan adanya keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memberikan dampak positif bagi sebagian masyarakat. Salah satunya memberikan manfaat ekonomi berupa kontribusi penyerapan tenaga kerja dan perubahan yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Akan tetapi, kontribusi manfaat ekonomi terhadap masyarakat sekitar masih dirasa sedikit. Berikut uraian manfaat ekonomi keberadaan taman.

Tabel 9. Distribusi Nilai WTP Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia

No	Manfaat Ekonomi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Petugas Kebersihan Taman	3	37,5
2	Petugas Penyiraman Taman	3	37,5
3	Penjaga Toilet	1	12,5
4	Security	1	12,5
	Jumlah	8	100

Sumber: Data Primer, Dilolah 2022

Hasil yang tercermin pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kontribusi dari total penyerapan tenaga kerja karena adanya Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia bagi masyarakat sekitar lebih besar dibandingkan masyarakat di luar. Hal ini memberikan gambaran secara nyata bahwa keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memiliki kontribusi secara langsung terutama pemanfaatan dalam penyerapan unit usaha bagi sebagian masyarakat sekitar, walaupun jumlahnya tidak besar.

Seiring semakin ramainya pengunjung taman dan banyaknya pemeliharaan elemen vegetasi tanaman, pihak pengelola menambah jumlah tenaga kerja untuk menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Termasuk pada pekerja bagian parkir yang berada di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia.

Tabel 10. Jumlah Unit Usaha dan Jenis Usaha

No	Manfaat Ekonomi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Minuman Keliling	5	18,5
2	Penjaga Makanan	9	33,3
3	Warung	10	37,7
4	Juru Parkir	3	11,5
	Jumlah	27	100

Tabel 10 menunjukkan kontribusi jumlah unit usaha dan jenis usaha apa saja yang terserap dari adanya di Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Unit usaha yang terdaftar oleh pengelola Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia sebanyak 27 unit. Usaha minuman keliling disekitar Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia berjualan di taman mulai dari pagi hari sekitar pukul 09.00-16.00. Unit usaha penjaja makanan terdiri dari tukang bakso, bubur ayam, mie ayam, nasi goreng, siomay, dan lainnya mulai berdagang dari pagi hingga barang jualan mereka habis terjual (sore hari).

Saat akhir pekan penjual menambahkan proporsi jumlah jualan mereka dikarenakan meningkatnya jumlah pembeli. Hal itu tercermin dari perbedaan pendapatan yang didapatkan pada saat hari kerja dan akhir pekan. Pada saat akhir pekan keseluruhan unit usaha mengalami peningkatan pendapatan. Salah satunya usaha warung makanan, dimana

keberadaan kuliner tersebut sudah ada sebelum Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dibangun dan selalu ramai akan pembeli. Jika mereka tetap berdagang, hasil yang didapatkan tidak terlalu banyak karena tidak mampu bersaing.

Ditinjau dari fungsi ruang terbuka hijau pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia ditinjau dari fungsi yaitu fungsi ekologi menunjukkan pemenuhan stadarisasi fungsi penggunaan ruang berdasarkan pada Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan dijelaskan bahwa fungsi RTH Kawasan Perkotaan adalah sebagai pengamanan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, dan udara; tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati; serta sebagai pengendali tata air.

Untuk fungsi sosial taman paku sayang memberikan dampak positif ruang terbuka hijau selain berinteraksi sosial dengan orang lain tapi juga sebagai sarana berolahraga yang dimana pemerintah menyediakan tempat kepada masyarakat untuk di manfaatkan untuk jogging sambil menikmati suasana yang sejuk di lapangan tersebut. Menurut pendapat ahli (Krier,1979) menjelaskan bahwa ruang terbuka adalah sebuah ruang yang terdiri dari perkerasan ataupun penghijauan yang dapat menampung berbagai aktivitas manusia didalamnya.

Fungsi estetika Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang RTH dapat digunakan sebagai pembentuk pola ruang suatu perkotaan. Dimana RTH menjadi salah satu kawasan lindung yang harus terpenuhi untuk keseimbangan ekosistem perkotaan, yang ditunjukkan dengan Penataan tanaman yang baik secara visual, sehingga taman mampu menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman membuat pengunjung merasa betah. Adapun kebersihan pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia selalu terjaga. Sehingga menciptakan lingkungan taman yang bersih.

Fungsi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia pada aspek ekonomi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan bahwa RTH Kawasan Perkotaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lahan perkotaan. Dengan terpenuhinya keempat fungsi pemanfaatan ruang terbuka hijau pada Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia maka secara otomatis maka swadaya meningkat.

Setelah didapatkan rataan nilai WTP dan total WTP Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia di masing-masing kelompok responden, selanjutnya nilai-nilai WTP tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan nilai ekonomi dari keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dan didapatkan yaitu sebesar Rp.134.000.000. Hasil tersebut mencerminkan besarnya nilai yang diberikan pengguna taman dalam menghargai keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Oleh karena itu, para pengguna berharap bahwa keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia tetap terjaga kelestariannya secara berkelanjutan agar mereka bisa terus memanfaatkan hingga anak cucu mereka.

Nilai ekonomi keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia yang dihitung melalui metode CVM menunjukkan bahwa keberadaan Area Lego-

Lego di Kawasan Center Point of Indonesia dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar atau meningkat. Selain itu, dengan nilai WTP yang diberikan oleh responden mencerminkan bahwa responden ingin berpartisipasi dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia, walaupun masing-masing orang memiliki kepentingan yang berbeda-beda akan keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Hasil tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa masyarakat sangat memerlukan keberadaan taman kota.

Ruang terbuka hijau dapat meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat dengan cara menarik minat wisatawan dan peluang-peluang bisnis lainnya, orang-orang akan menikmati kehidupan dan berbelanja dengan waktu yang lebih lama di sepanjang jalur hijau, kantor-kantor dan apartemen di areal yang berpohon akan disewakan serta banyak orang yang akan menginap dengan harga yang lebih tinggi dan jangka waktu yang lama, kegiatan dilakukan pada perkantoran yang mempunyai banyak pepohonan akan memberikan produktivitas yang tinggi kepada para pekerja (Forest Service Publications, 2003. *Trees Increase Economic Stability*, 2003).

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi terpenting keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia adalah sebagai fungsi sosial budaya memperlihatkan bahwa ada kesesuaian antara tujuan pemerintah dalam membangun taman kota dengan yang responden rasakan. Selain itu, keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memberikan fungsi tambahan yaitu fungsi ekonomi (72.6%) dirasakan oleh pedagang kaki lima karena dapat meningkatkan pendapatan. Nilai ekonomi Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia berdasarkan konsep WTP mencerminkan besarnya nilai yang diberikan pengguna taman dalam menghargai keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia. Oleh karena itu, para pengguna berharap bahwa keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia tetap terjaga kelestariannya secara berkelanjutan agar mereka bisa terus memanfaatkan hingga anak cucu mereka, sedangkan Keberadaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan pendapatan sebagian masyarakat dan menurut pengunjung kebaradaan Area Lego-Lego di Kawasan Center Point of Indonesia mampu menjadi salah satu pilihan sebagai tempat bersantai setelah bekerja.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.

- Carr, S., Stephen, C., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darmawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Erni dan Dewi. 2008. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang*. IPB. http://www.google.com/penilaian_ekonomi_sumberdaya_alam?/ciri_sumberdayaalam.html diakses pada tanggal 10 Maret 2022.
- Kustianingrum. 2013. *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. *Jurnal Reka Karsa*.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2004. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rozani N. 2003. *Teknik Sampling*. Fakultas Kesehatan MasyarakatUniversitas Sumatera Utara.
- Schaefer, Richard T. 2012. *Sosiologi*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi. (1996). *Istilah Ekonomi*. Bandung: Mandar Maju.
- Yakin. 1997. *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Akademi Presindo. Jakarta.